

**ZIARAH DAN PELEMBAGAAN KEWALIAN SYEKH ANOM
SIDAKARSA DI KEBUMEN**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

Atsmarina Awanis, S.Hum

1620010081

TESIS

**Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A.)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Islam Nusantara**

**YOGYAKARTA
2019**

ABSTRAK

Judul:

**ZIARAH DAN PELEMBAGAAN KEWALIAN SYEKH ANOM SIDAKARSA
DI KEBUMEN**

Tulisan ini adalah hasil penelitian terhadap fenomena ziarah di makam Syekh Anom Sidakarsa yang ada di wilayah kabupaten Kebumen. Dari fenomena ziarah di sini penulis akan mencari bagaimana masyarakat membentuk sosok Syekh Anom Sidakarsa menjadi wali yang karismatik. Hal ini penting diketahui karena ada tujuan di balik pengeramatan sosok wali ini. Tradisi ziarah kubur yang berkembang di masyarakat desa Grogol Beningsari menjadi sebuah identitas keagamaan bagi setiap pelakunya. Poin yang paling penting adalah banyak isu-isu dalam masyarakat terutama politik dan ekonomi yang memanfaatkan eksistensi dari tradisi ziarah kubur.

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif yang mana dilakukan dengan cara peneliti terlibat langsung di lapangan (*fieldwork*). Dalam penelitian ini diawali dengan melakukan observasi untuk melihat keadaan masyarakat setempat dan menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. Wawancara yang dilakukan sebagai metode pengumpulan data dilakukan secara terbuka dan tidak terstruktur.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa faktor lain dari terbentuknya wali-wali lokal adalah adanya campur tangan masyarakat dalam pembentukan seorang wali. Dengan berbagai macam tindakan yang dilakukan masyarakat untuk menjaga keutuhan dan legitimasi dari wali tersebut, mulai dari melembagakan kewalian sebagai bukti keberadaan wali tersebut sampai kepada meningkatkan sarana dan prasarana untuk menunjang kelancaran proses ziarah. Faktor-faktor yang paling dominan dalam memanfaatkan kepopuleran tradisi ziarah adalah faktor politik dan ekonomi.

Kata kunci: ziarah, wali, tradisi.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Atsmarina Awanis, S.Hum.
NIM : 1620010081
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Islam Nusantara

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Yogyakarta, 9 Agustus 2019

Saya yang menyatakan



Atsmarina Awanis, S.Hum.
NIM: 1620010081

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atsmarina Awanis, S.Hum.
NIM : 1620010081
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Islam Nusantara

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 9 Agustus 2019

Saya yang menyatakan



Atsmarina Awanis, S.Hum.
NIM: 1620010081

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

ZIARAH DAN PELEMBAGAAN KEWALIAN SYEKH ANOM SIDAKARSA

Yang ditulis oleh:

Nama : Atsmarina Awanis, S.Hum.
NIM : 1620010081
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Islam Nusantara

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Art (M.A.).

Wasalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh.

Yogyakarta, 9 Agustus 2019

Pembimbing





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-251/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : ZIARAH DAN PELEMBAGAAN KEWALIAN SYEKH ANOM SIDAKARSA DI
KEBUMEN

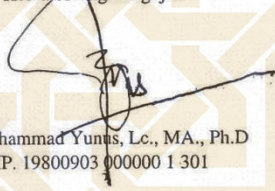
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ATSMARINA AWANIS, S. Hum.
Nomor Induk Mahasiswa : 1620010081
Telah diujikan pada : Rabu, 21 Agustus 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : B+


dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

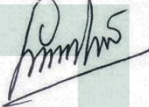
Ketua Sidang/Penguji I


Dr. Mohammad Yunus, Lc., MA., Ph.D
NIP. 19800903 000000 1 301

Penguji I


Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19700117 199903 1 001

Penguji II

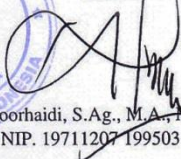

Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A.
NIP. 19750805 000000 1 301

Yogyakarta, 21 Agustus 2019

UIN Sunan Kalijaga

Pascasarjana
Direktur




Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

Tesis ini penulis persembahkan untuk:

- **Bapak H. Mukhsinudin dan Ibu Siti Laeliah**
- **Adik-adik khususnya 'Ainaya Sharfina dan Syifa Nurul Auzan**
- **Keluarga besar penulis**
- **Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan segala bentuk kenikmatan, nikmat Islam, Iman dan Ihsan. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada uswatun khasanah baginda Nabi Agung Muhammad SAW. yang telah menunjukkan umatnya dari kegelapan menuju cahaya yang terang benderang.

Penulisan tesis dengan judul: **ZIARAH DAN PELEMBAGAAN KEWALIAN SYEKH ANOM SIDAKARSA DI KEBUMEN** ini, tidak lepas dari doa dan usaha dari banyak pihak. Secara khusus penulis banyak mengucapkan syukur dan rasa terimakasih kepada Allah SWT. karena tanpa rida dari-Nya penulisan tesis ini tidak akan terselesaikan. Tidak lupa ucapan terimakasih penulis haturkan kepada pihak-pihak yang terlibat dan sudah merelakan waktunya dalam proses penulisan ini. Pertama penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada ayah (H. Mukhsinuddin) dan ibu (Siti Laeliah) tercinta yang tidak pernah lepas dalam berdoa dan usaha untuk mendukung penulisan ini, kepada adik-adik tercinta ‘Ainaya Sharfina dan Syifa Nurul Auzan yang juga selalu mendukung dan siap membantu saat dalam kesulitan. Untuk semua keluarga besar yang juga selalu mendukung penulis ucapkan banyak terimakasih.

Selanjutnya, terkhusus penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Sunarwoto, M.A., Ph.D selaku pembimbing tesis. Bagi penulis, beliau

bukan hanya sekedar dosen pembimbing, akan tetapi, beliau sudah seperti bapak yang mendidik dan membimbing penulis serta selalu meluangkan waktu, memberikan pengarahannya, masukan, serta memotivasi, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.

Terima kasih kepada seluruh civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Direktur pascasarjana Prof. Noorhaidi Hasan., M.A., M.Phil., Ph.D., ketua dan sekretaris prodi Interdisciplinary Islamic Studies, Ibu Ro'fah, BSW., Ph.D., dan Dr. Roma Ulinuha, M.Hum. Terima Kasih kepada Ibu dan bapak dosen pascasarjana yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat, Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si., Dr. Soehada, S.Sos. M.A., Dr. Nina Mariani Noor, Dr. Maharsi, M.Hum., Dr. Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D., Dr. Mohammad Yunus, Dr. Najib Kailani, Ph.D., M.A., Dr. Ahmad Bunyan Wahib, M.Ag., M.A., Dr. H. Waryono, M.Ag., Dr. Saifuddin Zuhri, dan Dr. H. Jazilus Sakho', M.A.

Teman-teman seperjuangan PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Angkatan 2016, yang sudah banyak membantu dan mendukung penulis. Teman-teman dari jurusan Islam Nusantara, terkhusus untuk saudari tercinta Baiq Uyun Rahmawati, yang tidak pernah henti dan tidak pernah lelah mendukung penulis untuk menyelesaikan penelitian ini, Muhammad Ibtissam Han, Hadiah Astuti, Rizka, Firdaus, Faiq dan yang lainnya yang telah banyak membantu dalam semua hal, memotivasi dan menyemangati selama kuliah dari awal sampai akhir perjuangan selama menempuh pendidikan Magister.

Kepada pihak pengelola makam Syekh Anom Sidakarsa, tokoh-tokoh agama dan tokoh-tokoh masyarakat desa Grogol Beningsari yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti dan memberikan banyak informasi pada saat penelitian. Masyarakat desa Grogol Beningsari yang sangat baik menerima saya dan juga membantu saya memberikan banyak informasi.

Terlepas dari banyaknya pihak yang sudah membantu dalam penulisan tesis ini, akan tetapi kesalahan yang ada sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Terakhir yang ingin penulis sampaikan adalah semoga tesis dan karya ilmiah dari penelitian ini dapat diterima dan bermanfaat untuk peneliti secara pribadi dan para pembaca yang bernilai ibadah di sisi Allah *Subahanahuwataala. Amiiin.*

Yogyakarta, 9 Agustus 2019



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Kerangka Teoretis	9
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika pembahasan.....	13
BAB II : SYEKH ANOM SIDAKARSA DAN INTITUSIONALISASI KEWALIANNYA	
A. Pendahuluan.....	15
B. Biografi Syekh Anom Sidakarsa	16
C. Kewalian Syekh Anom Sidakarsa	21
D. Makam dan Petilasan Syekh Anom Sidakarsa	
1. Makam Syekh Anom Sidakarsa	28
2. Masjid dan Madrasah	34
3. Sumur Petilasan.....	37
E. Kesimpulan	39
BAB III : ZIARAH KE MAKAM SYEKH ANOM SIDAKARSA	
A. Pendahuluan.....	41

B. Ritual Ziarah Kubur.....	42
C. Makna Ziarah Kubur	50
D. Tujuan ziarah kubur.....	55
E. Kesimpulan.....	60
BAB IV : TRADISI ZIARAH, IDENTITAS DAN KEPENTINGAN POLITIK DAN EKONOMI	
A. Pendahuluan.....	62
B. Sistem Kepercayaan dan Karakteristik Keagamaan.....	63
C. Kepentingan Politik	66
D. Kepentingan Ekonomi	69
1. Juru Kunci dan Pengurus Makam	73
2. Pedagang dan Masyarakat.....	76
3. Tokoh Agama.....	78
4. Peziarah.....	79
E. Kesimpulan.....	82
BAB V : PENUTUP	
Kesimpulan	84
DAFRAT PUSTAKA	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 2.1 Bangunan makam bagian luar	32
Gambar. 2.2 Bangunan makam bagian luar	33
Gambar. 2.3 Masjid Sornodopes. Sumber	35
Gambar. 2.4 Bangunan Madrasah.....	36
Gambar. 2.5 Sumur tua	38
Gambar. 3.1 Suasana pengajian malam dalam rangkaian acara haul	49
Gambar. 3.2 Grebeg dalam puncak acara hau.....	49
Gambar. 4.1 Ruko pada hari-hari biasa di depan lokasi makam.....	77
Gambar. 4.2 Halaman makam yang digunakan oleh masyarakat untuk berjualan saar bulan sa'ban.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam yang memang sejak masa awal kelahirannya sudah selalu hidup berdampingan dengan berbagai macam unsur budaya, tidaklah mengherankan jika kemudian bisa cepat berkembang dan diakui oleh dunia. Perkembangan Islam dalam sejarah tidak pernah bisa dipisahkan dari unsur-unsur budaya lokal yang semuanya tetap bertahan dengan karakternya masing-masing. Dari unsur lokal inilah kemudian Islam membangun nilai tauhid sehingga mampu diterima dalam kehidupan masyarakat.¹

Dalam kajian antropologi sudah banyak penjelasan mengenai hubungan antara Islam yang berperan sebagai agama dengan adat dan budaya lokal. Dikatakan dalam perspektif ini bahwa agama merupakan penjelmaan dari sistem budaya. Dapat dikatakan di sini bahwa Islam tidak hanya berperan sebagai agama tetapi juga berperan sebagai kebudayaan dan peradaban yang memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap keberagaman budaya Nusantara. Salah satu corak budaya yang ikut memberi warna dalam tradisi keislaman di Indonesia adalah tradisi ziarah.²

¹ Syahdan, 'Ziarah Perspektif Kajian Budaya (Studi Pada Situs Makam Mbah Priuk Jakarta Utara)', STIT Palapa Nusantara Lombok NTB, Jurnal Studi Agama dan Masyarakat Vol. 13, No. 1, 2017, 65.

² *Ibid.*, 66.

Ritual ziarah sudah sangat umum dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Muslim Indonesia. Dalam penelitiannya Claude menjelaskan bahwa ziarah merupakan suatu ritual yang bersifat universal. Tidak hanya di Indonesia saja, ritual ziarah juga akrab untuk beberapa masyarakat di negara muslim lainnya.³ Penjelasan sederhananya, ziarah kubur adalah suatu aktifitas mengunjungi tempat-tempat tertentu yang dilakukan dengan sengaja. Para pelaku ziarah diibaratkan seorang aktor yang sedang berperan di panggung drama kehidupan yang memiliki, hasrat dan cerita kehidupan yang unik. Mereka menciptakan dunia dan struktur sosialnya sendiri, termasuk dunia simbolnya.⁴ Tempat yang banyak dikunjungi oleh peziarah adalah makam, terutama makam wali, makam orang soleh dan makam tokoh.⁵

Dalam tradisi Islam ziarah merupakan bagian dari ritual keagamaan dan sudah masuk menjadi kebudayaan dalam suatu masyarakat. Kebudayaan sendiri bisa dikatakan sebagai keseluruhan dari cara hidup masyarakat yang berupa pemikiran dan perilaku manusia yang diwariskan secara turun temurun melalui suatu proses pembelajaran.⁶

Tradisi ziarah menarik untuk dikaji, apalagi tradisi ziarah yang berkembang di masyarakat Jawa. Dalam sebuah penelitian diungkapkan adanya perbedaan tradisi

³ Lihat Claude Guillot dan Chambert-Loir “Indonesia” dalam Henri Chambert-Loir, C Guillot, and Jean Couteau, *Ziarah dan Wali di Dunia Islam* (Jakarta: Komunitas Bambu, 2010), 240.

⁴ Syahdan, *Ziarah Perspektif Kajian Budaya (Studi Pada Situs Makam Mbah Priuk Jakarta Utara)*, 66. Lihat juga Achmad Fedyani Saifuddin, *Antropologi Kontemporer: Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma* (Jakarta: Kencana : Prenada Media, 2005), 290.

⁵ Fikria Najitama, ‘*ZIARAH SUCI DAN ZIARAH RESMI (Makna Ziarah Pada Makam Santri Dan Makam Priyayi)*’, *Ibda’ Jurnal Kebudayaan Islam STAINU Kebumen*, Vol. 11, No. ! (2013). Lihat juga Mark R. Woodward, *Islam Jawa: Kesalehan Normatif versus Kebatinan*, Cet. 1 (Yogyakarta: LKiS, 1999), 265.

⁶ M. Taufiq Rahman, *Glosari Teori Sosial* (Bandung: Ibnu Sina Press, 2011), 42.

ziarah kubur di makam keluarga keraton Yogyakarta dan tradisi pada makam masyarakat Jawa secara umum.⁷ Akan tetapi adanya perbedaan ini tidak mengubah tujuan utama mereka melakukan ziarah yaitu untuk mendapatkan suatu berkah yang berupa kemudahan dalam hidup.⁸ Seperti tradisi ziarah di desa Grogol Beningsari khususnya di makam Syekh Anom Sidakarsa yang mayoritas menganut Islam tradisional. Corak keagamaan ini merupakan bentuk dari akulturasi antara agama Jawa abangan dan santri. Seiring berkembangnya zaman masyarakat semakin giat menjalani ajaran Islam akan tetapi untuk tradisi lokal Jawa tidak dihilangkan dan tetap dipertahankan sampai saat ini.

Kabupaten Kebumen merupakan salah satu kabupaten yang ada di wilayah Jawa Tengah. Di daerah ini tradisi ziarah cukup digemari oleh masyarakat. Hal ini didukung dengan adanya beberapa makam keramat yang ada di wilayah Kebumen. Ada dua jenis makam yang dikeramatkan di sini, yaitu makam wali dan makam para tokoh elit masyarakat (priyayi). Makam wali yang banyak menjadi tujuan peziarah salah satunya adalah makam Syekh Anom Sidakarsa. Seorang tokoh wali yang menurut kepercayaan masyarakat adalah keturunan dari Raden Patah Kerajaan Demak. Tepatnya, beliau adalah cucu Raden Patah. Konon, Syekh Anom sengaja datang dan menetap di Kebumen untuk belajar ilmu agama kepada Syekh Abdul

⁷ Mark R. Woodward, *Islam Jawa: Kesalehan Normatif Versus Kebatinan*, Cet. 1 (Yogyakarta: LKiS, 1999), 58–68.

⁸ Fikria Najitama, 'ZIARAH SUCI DAN ZIARAH RESMI (Makna Ziarah pada Makam Santri dan Makam Priyayi)', *Ibda' Jurnal Kebudayaan Islam STAINU Kebumen*, Vol. 11, No. 1 (2013), 20.

Awal⁹. Oleh karenanya, tidak mengherankan jika makam Syekh Anom Sidakarsa berada tidak jauh dari Makam Syekh Abdul Awwal, yakni sekitar 1,5 kilometer. Meskipun berasal dari Demak, namun Syekh Anom Sidakarsa menghabiskan akhir hayatnya di Kebumen untuk kepentingan dakwah Islam di daerah ini.

Pada awalnya peziarah yang datang ke makam syekh Anom Sidakarsa hanya masyarakat sekitar, tetapi pada perkembangannya makam beliau semakin ramai dikunjungi oleh peziarah dari luar kota. Masing-masing peziarah yang mengunjungi makamnya mempunyai tujuan dan kepercayaan yang berbeda-beda. Kondisi makam yang semakin ramai juga dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Grogol Beningsari dengan berjualan di area sekitar makam.

Sampai saat ini makam Syekh Anom Sidakarsa sudah sangat ramai dikunjungi oleh para peziarah baik yang berasal dari wilayah Kebumen maupun yang berasal dari luar kota Kebumen. Peziarah akan semakin banyak saat hari besar seperti tradisi ziarah pada bulan ruwah/sa'ban. Sistem kepengurusan dan pengelolaan administrasi juga sudah semakin terstruktur.

Peningkatan jumlah peziarah inilah yang kemudian mendorong masyarakat dan para tokoh masyarakat memanfaatkannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bermula dari mengizinkan masyarakat di sekitar makam untuk berwirausaha di area makam. Pada awalnya barang-barang yang dijual di sini hanya berupa makanan dan minuman dan itu dalam jumlah yang sedikit. Kemudian semakin

⁹ Masyarakat percaya bahwa Syekh Abdul Awal adalah seorang wali keturunan dari kerajaan Mataram yang kemudian berdakwah di daerah Kebonsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen.

banyaknya sarana dan prasarana mulai diadakan. Mulai dari pembangunan ruko permanen untuk tempat masyarakat berwirausaha sampai pembangunan tempat parkir untuk para peziarah. Selain itu hal yang paling penting adalah renovasi makam agar para peziarah dapat lebih nyaman dalam menjalankan berbagai ritual dan khusus dalam berdoa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, pada rumusan masalah ini akan menjawab sebuah pertanyaan yang menjadi inti dari penelitian ini tentang adanya perubahan sosial sebagai dampak dari aktifitas ziarah kubur terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Grogol Beningsari. Dari pertanyaan tersebut dapat dikembangkan menjadi beberapa pertanyaan pendukung penelitian ini, antara lain: Bagaimana pelebagaan kewalian Syekh Anom Sidakarsa? Bagaimana tradisi ziarah di makam Syekh Anom Sidakarsa? dan bagaimana tradisi ziarah membentuk identitas keagamaan untuk suatu kelompok atau individu?

C. Tujuan Penelitian

Penulisan tesis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tradisi ziarah kubur di Desa Grogol Beningsari kabupaten Kebumen dengan corak keagamaannya yang Islam tradisionalis. Untuk mempertahankan eksistensi kewalian masyarakat juga harus terus memperkuat argumen-argumen tentang wali tersebut dan yang lebih penting lagi harus ada upaya pelebagaan wali yang berupa bangunan makam, petilasan dan lain sebagainya. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk melihat

sejauh mana dampak dari tradisi ziarah dalam kehidupan masyarakat lokal baik itu yang berhubungan dengan politik maupun ekonomi.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan peneliti ada beberapa tulisan yang membahas tentang tradisi lokal di masyarakat Jawa, kewalian dan ziarah. Beberapa tulisan tersebut menjadi referensi karena telah memberikan beberapa informasi terkait dengan penelitian ini. Tulisan yang dimaksud di sini antara lain adalah hasil penelitian dari Abdul Aziz¹⁰, Zuhriah¹¹, Nelly Van Doorn-Harder, Chamber-Loir dan Guillot¹²

Penelitian Abdul Aziz membahas tentang tokoh-tokoh yang berperan dalam penyebaran agama Islam di kabupaten Kebumen. Buku ini menggambarkan tentang sejarah dan kebudayaan lokal masyarakat Jawa, khususnya di wilayah kabupaten Kebumen. Lebih khusus lagi buku ini membahas tentang masuk dan berkembangnya Islam di desa Jagamertan¹³ kecamatan Petanahan. Abdul Aziz juga menjelaskan satu per satu makam wali yang dikeramatkan di kecamatan Petanahan, termasuk di dalamnya ada makam Syekh Anom Sidakarsa. Namun Abdul Aziz hanya membahas tentang sejarah singkat keturunan Syekh Anom Sidakarsa dan karamah yang dimiliki semasa hidupnya.

¹⁰ Abdul Aziz, *Jejak Para Kyai di Tanah Jawa Kilas Sejarah Penyebaran Islam di Masyarakat Kebumen* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2014).

¹¹ Zuhriah, *Jejak Wali Nusantara Kisah Kewalian Imam Lapeo di Masyarakat Mandar* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013).

¹² Chambert-Loir, *Ziarah dan Wali di Dunia Islam*.

¹³ Desa Jagamertan berlokasi di sebelah ti ur desa Grogol Beningsari.

Kemudian Zuhriah membahas tentang Imam Lapeo, sosok pemimpin yang disebut wali oleh masyarakat Mandar Sulawesi Barat. Tradisi ziarah di makam Imam Lapeo mempunyai ciri khas dan tata cara yang berbeda dengan ziarah yang dilakukan oleh masyarakat Jawa dan yang lainnya. Zuhriah meneliti fenomena wali lokal yang direkonstruksikan melalui sejarah kehidupan. Dalam penelitian ini juga menjelaskan konstruksi apa saja yang membentuk kewalian Imam Lapeo sebagai tokoh spiritual bagi masyarakat Mandar. Zuhriah juga menjelaskan tentang kewalian dan sejarah Islam lokal di Sulawesi.

Selanjutnya banyak dari para peneliti barat yang meneliti tentang ziarah di makam Tembayat, Klaten. Salah satunya adalah Nelly Van Doorn-Harder dan Kees de Jong. Dalam hasil penelitiannya mereka membahas adanya perubahan di makam Sunan Tembayat yang menjadi dampak masa pemerintahan orde baru oleh Presiden Soeharto. Pada masa ini situs-situs ziarah mulai diangkat ke permukaan dengan pembangunan dan perbaikan di lokasi makam. Mereka mengungkapkan dampak dari kebijakan ini adalah ketidak seimbangan dari beberapa situs yang ada. Maksudnya sebagian situs ziarah menjadi lebih populer di kalangan masyarakat sementara sebagian lainnya menurun. Masyarakat juga lebih senang melakukan perjalanan ziarah ke tempat-tempat yang jauh. Adanya Pesantren Sunan Pandanaran¹⁴ ya didirikan oleh Kyai Mufid semakin meningkatkan kepopularitasan makam Tembayat.

¹⁴ Sunan Pandanaran adalah nama lain dari Sunan Tembayat.

Meskipun letaknya berada jauh dari lokasi makam namun pembangunan yayasan ini bertujuan untuk meneruskan dakwah dari Sunan Pandanaran atau Sunan Tembayat.¹⁵

Ada juga tulisan dari James J. Fox yang membahas tentang ziarah. Dalam tulisannya James membicarakan tentang tradisi ziarah wali sebagai penyebar Islam di pulau Jawa. Pembahasan yang dituliskan dalam karyanya lebih bersifat umum atau informasi-informasi dasar tentang wali dan ziarah. James membahas tentang lokasi-lokasi yang menjadi favorit bagi peziarah, waktu-waktu pelaksanaan yang dipilih oleh peziarah dan peranan juru kunci dalam pemeliharaan makam.¹⁶

Kemudian dari buku editan Chambert-Loir dan Guillot yang disusun dari beberapa artikel membahas tentang konsep wali dalam dunia Islam. Dalam buku ini menjelaskan wali merupakan manusia yang memiliki kemampuan melampaui batas kemanusiaan. Lebih jauh dalam tulisannya sendiri Chambert-Loir dan Guillot menjelaskan tentang pengeramatan wali ada kaitannya dengan identitas manusia. Seorang yang disebut wali umumnya mengajarkan berbagai macam ilmu agama, Poin paling penting Chambert-Loir dan Guillot menuliskan bahwa wali harus bisa menjamin kelangsungan hidup dan mampu melindungi adat kebiasaan masyarakat. Dari situlah kemudian makam wali di jadikan tempat suci dan selalu dikunjungi oleh masyarakat.

¹⁵ Nelly van Doorn-harder and Kees de Jong, *The Pilgrimage to Tembayat: Traditional and Revival in Indonesian Islam*, The Muslim World, 2001, 325–53.

¹⁶ James J. Fox, *Ziarah Visit to the Tombs of the Wali*, dalam Ricklefs M. C., *Islam in the Indonesian Social Context* (Clayton: Center of Southeast Asian Studies Monash University, 1991), 19–39.

Melihat dari penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya penulis menilai adanya peluang untuk melakukan penelitian terkait dengan ziarah dan kewalian Syekh Anom Sidakarsa. Dalam penelitian ini juga dibahas tentang usaha-usaha masyarakat desa grogol Beningsari dalam pelebagaan wali yang terwujud dalam bentuk bangunan peninggalan dan bangunan yang dibuat untuk kepentingan tersebut. Ritual-ritual yang dilakukan pastilah berbeda dengan masyarakat luar Jawa. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan di khususkan pemembahasannya kepada wali lokal di desa Grogol Beningsari kecamatan Petanahan kabupaten Kebumen.

E. Kerangka Teoretis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Teori konstruksi sosial yang di kemukakan oleh Berger dan Luckmann. Teori sosial yang di kemukakan oleh Berger dan Luckmann merupakan teori sosiologi kontemporer yang berdiri di atas sosiologi pengetahuan. Teori ini mengandung pemahaman bahwa kenyataan dibangun secara sosial. Kenyataan dan pengetahuan merupakan istilah kunci dalam memahaminya. Kenyataan adalah suatu kualitas yang terdapat dalam fenomena-fenomena yang diakui memiliki posisinya sendiri jadi tidak tergantung pada kehendak manusia. Pengetahuan sendiri adalah kepastian bahwa fenomena-fenomena itu nyata dan memiliki karakteristik yang spesifik.¹⁷

Konstruksi sosial merupakan sebuah sosiologi pengetahuan maka implikasinya harus memahami pengetahuan yang ada dalam masyarakat dan proses-

¹⁷ Peter L. Berger and Thomas Luckman, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan* (Jakarta: LP3ES, 1990), 1.

proses yang membuat setiap aspek pengetahuan yang di tetapkan sebagai kenyataan. Sosiologi pengetahuan harus menekuni apa saja yang dianggap sebagai engethuan dalam masyarakat.¹⁸

Berger dan luckmann mengembangkan ini mendasarkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sebagai kenyataan. Mereka juga mengungkapkan bahwa kehidupan sehari-hari menampilkan diri sebagai kenyataan yang ditafsirkan manusia. Apa yang menurut manusia nyata ditemukan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kenyataan seperti yang dialaminya. Kehidupan sehari-hari yang dialami tidak hanya nyata tetapi bermakna.¹⁹

Dari sini dapat dilihat bahwa kenyataan yang ada dalam masyarakat adalah Syekh Anom Sidakarsa merupakan seorang wali yang karismatik. Secara tidak langsung posisi wali membentuk pengetahuan dalam masyarakat. Pola dalam kehidupan sehari-hari seperti ziarah juga sudah menjadi rutinitas yang dilakukan berulang-ulang. Dapat dilihat sosok Syekh Anom Sidakarsa mampu menciptakan karakteristik dalam masyarakat Desa Grogol Beningsari.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini masuk kedalam jenis penelitian kualitatif sehingga cara utama yang ditempuh oleh peneliti untuk mendapatkan data adalah terlibat langsung di lapangan yaitu dengan mendatangi rumah tokoh masyarakat dan rumah pengurus makam. Selain itu peneliti juga mendatangi makam Syekh Anom Sidakarsa yang

¹⁸ I. B. Putera manuaba, 'Memahami Teori Konstruksi Sosial', Vol. 21-No. 3 (2008). 221.

¹⁹ Berger and Luckman, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*, 28.

menjadi objek penelitian dan berinteraksi langsung dengan masyarakat, baik masyarakat lokal maupun peziarah yang berasal dari luar daerah.²⁰

Pada tahap awal, peneliti melakukan observasi ke makam Syekh Anom Sidakarsa di desa Grogol Beningsari. Pada tahap ini peneliti mengamati, mencatat dan memahami perilaku dan aktivitas di lokasi penelitian²¹ yakni masyarakat dan peziarah. Selain itu peneliti juga perlu melihat kehidupan sosial masyarakat.²² Hal semacam ini dilakukan oleh peneliti untuk membangun kedekatan dengan masyarakat desa Grogol Beningsari khususnya yang berada di sekitar makam.

Setelah itu, penulis melakukan wawancara dengan juru kunci dan pengurus makam, tokoh agama, tokoh masyarakat dan masyarakat Desa Grogol Beningsari. Pemilihan informan berdasarkan pada informasi yang di dapat saat melakukan observasi. Pertama kali penulis melakukan wawancara dengan juru kunci makam. Atas masukan dari juru kunci kemudian penulis melakukan wawancara dengan beberapa tokoh agama dan tokoh masyarakat yang dianggap dapat membantu dalam pengumpulan data. Terakhir penulis melakukan wawancara dengan masyarakat desa Grogol Beningsari yang berada di sekitar makam dan beberapa peziarah yang ada di makam Syekh Anom Sidakarsa.

Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti bersifat terbuka, hal ini bertujuan agar narasumber lebih santai dan tidak kaku dalam menjawab pertanyaan.

²⁰ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 1 (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 11.

²¹ Jhon W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*, edisi keempat (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 254.

²² Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 217–18.

Peneliti memberikan satu pertanyaan kemudian dijawab oleh informan, dari jawaban tersebut peneliti tindaklanjuti untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan selanjutnya. Hasil wawancara dengan juru kunci dan tokoh agama lebih banyak memberikan informasi tentang sejarah dan awal ditemukannya makam Syekh Anom Sidakarsa. Dari masyarakat peneliti mendapatkan banyak cerita tentang karamah Syekh Anom Sidakarsa dan kebiasaan yang terjadi di lokasi makam. Sedangkan dari pziarah peneliti mendapatkan informasi tentang pendapat msing-masing individu tentang sosok Syekh Anom Sidakarsa dan ziarah ke makamnya.

Selain dengan wawancara, peneliti menggunakan data sekunder yaitu dokumentasi beberapa kegiatan tahunan dan laporan daftar pengunjung makam. Data-data ini penulis dapatkan dari pengurus makam yang penulis temui di lokasi makam Syekh Anom Sidakarsa. Beberapa data tersebut berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung dari data primer yang diperoleh selama penelitian.

Langkah terakhir adalah validasi dan analisis data.²³ Proses validasi di perlukan untuk menentukan keabsahan data yang ada. Setelah itu, semua data yang diperoleh selama penelitian di Desa Grogol Beningsari Kecamatan Petanahan, baik dari observasi, wawancara ataupun dokumentasi kemudian penulis analisis. Setelah itu kemudian penulis kelompokkan sesuai dengan sub-sub bahasanya.

²³ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama Perspektif Ilmu Perbandingan Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), p. 158.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun dalam bentuk bab. Penyusunan ini dilakukan untuk memudahkan pembahasan supaya lebih sistematis, seperti uraian berikut ini:

Bab I pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang permasalahan fenomena kewalian Syekh Anom Sidakarsa dan tradisi ziarah kubur, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II memberikan penjelasan tentang siapa Syekh Anom Sidakarsa, asal keturunannya dan karakter kepribadiannya. Selain itu dalam bab ini juga akan menjelaskan konsep wali menurut Islam dan tokoh lokal yang kemudian disebut wali oleh masyarakat berdasarkan cerita dan argumentasi yang diciptakan oleh masyarakat sendiri. Terakhir membahas tentang rekonstruksi kewalian dari Syekh Anom Sidakarsa yang tercipta dalam makam, masjid, madrasah dan sumur petilasan.

Bab III berisi tentang pelaksanaan ritual ziarah yang ada di makam Syekh Anom Sidakarsa baik dari ritual rutin harian sampai ritual tahunannya. Selanjutnya juga membahas tentang pemaknaan ziarah, makna spiritual dan makna ziarah yang bersifat individu. Untuk melengkapi bab ini penulis memaparkan tentang tujuan dari ziarah di makam Syekh Anom Sidakarsa

Bab IV adalah pembahasan tentang tradisi ziarah sebagai identitas keagamaan seseorang. Banyaknya oknum-oknum yang memanfaatkan eksistensi ziarah kubur untuk mencari panggung di masyarakat. Hal yang paling penting dari ziarah kubur

adalah dampaknya bagi masyarakat sekitar, yang kemudian dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Bab V penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan yang telah diuraikan.



BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Bukti kewalian Syekh Anom Sidakarsa saat ini sudah terlembagakan dengan baik. Selain dari cerita-cerita sejarah tentang Syekh Anom sebagai manusia pilihan yang di utus untuk menyebarkan agama Islam adanya makam, petilasan dan masjid menjadi bukti konkret yang menunjukkan legitimasi lembaga ini. Pada awalnya makam Syekh Anom Sidakarsa hanya diketahui oleh masyarakat lokal desa Grogol Beningsari saja. Seiring berkembangnya zaman para pengurus makam yang dibantu oleh masyarakat

Secara umum masyarakat yang datang berziarah ke makam Syekh Anom Sidakarsa bertujuan untuk berdoa dengan menjadikan Syekh Anom Sidakarsa sebagai perantara agar doa-doa yang mereka panjatkan cepat terkabul. Dari proses interaksi antara masyarakat dengan peziarah atau antara satu peziarah dengan yang lainnya., tradisi ziarah mengandung makna persaudaraan, kebersamaa, toleransi dan kesejahteraan. Kesejahteraan ini dinilai berdasarkan dampak dari adanya tradisi ziarah ke makam Syekh Anom Sidakarsa yang mana bisa memberikan penghidupan bagi para peziarah dan khususnya bagi para masyarakat lokal.

Melihat dari penggolongan agama Jawa yang dikemukakan oleh Clifford Geertz, masyarakat desa Grogol Beningsari masuk dalam kategori Islam santri. Namun apabila dilihat lebih dalam lagi, penggolongan tersebut saat ini sudah tidak relevan. Karena mayoritas masyarakatnya masuk dalam kelompok Islam tradisional (NU). Model Islam ini adalah sebuah akulturasi antara dua agama Jawa tersebut.

Membahas lebih jauh lagi tentang tradisi ziarah, berbagai kepentingan politik dan ekonomi sudah tidak bisa dipisahkan lagi dari berkembangnya tradisi ini. Antar aktor-aktor politik, peziarah dan masyarakat semuanya saling membutuhkan dan saling menguntungkan. Tiga elemen ini akan terus berjalan beriringan selama tradisi ziarah masih ada.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, *Fiqh Tradisionalis: Jawaban Pelbagai Persoalan Keagamaan Sehari-Hari* (Malang: Pustaka Bayan)
- Alim M. M. A., *Jalan Ruhani Para Wali dalam Mencapai Makrifat dan Kebersihan Hati* (Jakarta Selatan: PT. Al-Mawardi Prima, 2003)
- Ananda, Ravie, 'Sarasehan Sejarah dan Budaya Panjer dalam Rangka Pemantapan Ketahanan Nasional di Kebumen', in *Kodim 0709 Kebumen*, 2012
- Aziz, Abdul, *Jejak Para Kyai di Tanah Jawa Kilas Sejarah Penyebaran Islam di Masyarakat Kebumen* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2014)
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen, *Kebumen dalam Angka 2011* (Kebumen: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen, 2011)
- Beck, Herman L., 'Back to Sendangsono a Marian Pilgrimage Site as a Lens on Central Java Cultural Values', *Tilburg University*, 174 (2018)
- Berger, Peter L., and Thomas Luckman, *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan* (Jakarta: LP3ES, 1990)
- Chambert-Loir, Henri, C Guillot, and Jean Couteau, *Ziarah dan Wali di Dunia Islam* (Jakarta: Komunitas Bambu, 2010)
- Chambert-Loir, Henry, and Reid Anthony, *The Potent Dead; Ancestors, Saints and Heroes in Contemporary Indonesia* (Hawai: University of Haway Press, 2002)
- Chumaidi Syarief, Romas, *Kekerasan di Kerajaan Surgawi* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003)
- Creswell, Jhon W., *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, edisi keempat (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017)
- Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama Perspektif Ilmu Perbandingan Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2012)
- Deniels, T, *Islamic Spectrum in Jawa* (Cataloging in Publication Data: British library, 1960)

- van Doorn-harder, Nelly, and Kees de Jong, 'The Pilgrimage to Tembayat: Traditional and Revival in Indonesian Islam', *The Muslim World*, 2001
- Emha Ainin Nadjib, *Ziarah Pemilu, Ziarah Politik, Ziarah Kebangsaan* (Yogyakarta: Zaituna, 1999)
- al-Farizi, Hariz, *Rahasia Ziarah Kubur* (Jakarta: al-Sofwa Subur, 2003)
- Fealy, Greg, and Sally White, *Ustadz Seleb: Bisnis Moral & Fatwa Online : Ragam Ekspresi Islam Indonesia Kontemporer* (Depok: Komunitas Bambu, 2012)
- Geertz, Clifford, *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, Cet. 2 (Jakarta: PT. Djaya Pirusa, 1983)
- Harnoko, Darto, and Poliman, *Perang Kemerdekaan Kebumen Tahun 1942- 1950* (Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisi Yogyakarta, 1986)
- Husein, M, *Bermandikan Nur Ilahi* (Jakarta: Dar Al-Hukama, 2007)
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 1 (Jakarta: Gaung Persada, 2009)
- James J, Fox, 'Ziarah Visit to the Tombs of the Wali', 1991
- Jamhari, 'The Meaning Interpreted: the Concept of Barakah in Ziarah', *Studia Islamika*, Vol. 8, NO. 1 (2001)
- Lauer, Robert H., *Perspektif Tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993)
- Lumintang, 'Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Kemajuan Pembangunan Masyarakat di Desa Tara-Tara I', *E-Jurnal Acta Diurna*, 4(2) (2015)
- M. C., Ricklefs, *Islam in the Indonesian Social Context* (Clayton: Center of Southeast Asian Studies Monash University, 1991)
- manuaba, I. B. Putera, 'Memahami Teori Konstruksi Sosial', Vol. 21-No. 3 (2008)
- Masduki, Anwar, 'Ziarah Wali di Indonesia dalam Perspektif Pilgrime Studies', Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Wal Aqidah (STISA) Manonjaya Tasikmalaya, Vol. 4 No. 2 (2014)
- Najitama, Fikria, 'ZIARAH SUCI DAN ZIARAH RESMI (Makna Ziarah pada Makam Santri dan Makam Priyayi)', *Ibda' Jurnal Kebudayaan Islam STAINU Kebumen*, Vol. 11, No. ! (2013)

- Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Penetapan Hari Jadi Kabupaten Daerah Tingkat II Kebumen* (Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Kebumen dengan Pusat Ilmiah dan Pembangunan Regional (PIPR) Jawa Tengah dan DIY, 1989)
- Poerwadarminta, W. J. S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Ed. 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2003)
- Pusat Bahasa (Indonesia), ed., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. 3 (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional : Balai Pustaka, 2002)
- Rahman, M. Taufiq, *Glosari Teori Sosial* (Bandung: Ibnu Sina Press, 2011)
- Redaksi Ensiklopedi Indonesia, *Ensiklopedi Indonesia* (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1999)
- Ridwan, Nurma Ali, 'Landasan Keilmuan Kearifan Lokal', *Purwokerto: P3M STAIN Purwokerto*, 5/No. 1 (2007)
- Saifuddin, Achmad Fedyani, *Antropologi kontemporer: suatu pengantar kritis mengenai paradigma* (Jakarta: Kencana : Prenada Media, 2005)
- Saksono, Ign Gatut, and Djoko Dwiyanto, *Faham Keselamatan dalam Budaya Jawa*, Cet. 1 (Yogyakarta: Ampera Utama, 2012)
- Simuh, *Sufisme Jawa Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa*, Cet. II (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1996)
- Soekanto, S., *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983)
- Subhani, Syaikh Ja'far, *Tawasul Tabaruk Ziarah Kubur Karomah Wali* (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1989)
- Supriatno, *Ziarah Makam Sunan Gunung Jati di Mata Orang Kristen: Silang Sengketa Teologi, Budaya, dan Tradisi*, Cet. 1 (Cirebon, Jawa Barat, Indonesia: Fahmina Institute, 2007)
- Suvorova, Anna, *Muslim Saints of South Asia* (USA: Routledge Curzon, 2004)
- Syahdan, 'Ziarah Perspektif Kajian Budaya (Studi Pada Situs Makam Mbah Priuk Jakarta Utara)', *STIT Palapa Nusantara Lombok NTB*, 13 (2017)

Th. Pigeaud, H.J. De Graaf, *Kerajaan-Kerajaan Islam di Jawa: Peralihan dari Majapahit ke Mataram* (Jakarta: Grafiti Pers & KITLV, 1985)

Valdinocci, M, 'Ritual Journey and Symbolic Journey: Elements to Pilgrimage to the Sufi Saints' Shrines in Hyderabad', *Rivista di Studi Sudasiatici* 3, 2009, 201–32

Woodward, Mark R., and Damardjati Supadjar, *Islam Jawa: Kesalehan Normatif versus Kebatinan*, Cet. 1 (Yogyakarta: LKiS, 1999)

Zuhriah, *Jejak Wali Nusantara Kisah Kewalian Imam Lapeo di Masyarakat Mandar* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013)

INFORMAN

1. Bapak Kiai Muhyidin, tokoh agama dan juru kunci makam.
2. Bapak Kiai Daris, tokoh agama.
3. Bapak KH. Mudjamil, tokoh agama.
4. Bapak Kiai Sonhaji, tokoh agama
5. Bapak Agus Subagyo, pengurus makam.
6. Bapak Kholol, tokoh masyarakat dan pengurus makam.
7. Bapak Ram Gunadi, Camat Kecamatan Petanahan.
8. Bapak Ahmad Syaifullah, tokoh masyarakat.
9. Ibu Rohayah, kepala desa.
10. Ibu Sumiyati, masyarakat.
11. Ibu warsiyah. Masyarakat.
12. Ibu Suratmi, pedagang.
13. Ibu Warsiti, pedagang.
14. Ibu Siti Zulaikha, peziarah.
15. Ibu Subekti, peziarah.
16. Bapak Samijo, peziarah.
17. Bapak Agus Widodo, peziarah.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Atsmarina Awanis.
Tempat/tanggal lahir : Kebumen, 16 Juli 1993.
Nama Ayah : H. Mukhsinuddin S. Pdi.
Nama Ibu : Siti Laeliah.
Asal Sekolah : MA AN-NAWAWI.
Alamat Kos : Caturtunggal, Depok, Sleman
Alamat Rumah : jerukagung, Rt/w. 03/04, Klirong Kebumen.
E-mail : atsmarinaarin@gmail.com
No. Hp : 087730118941

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri 3 Kedungsari Lulus Tahun 2005
 - b. SMP Negeri 1 Klirong Lulus Tahun 2008
 - c. MA An-Nawawi, Purworejo Lulus Tahun 2011
 - d. UIN Sunan Kalijaga Lulus Tahun 2016
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Ponpes An-Nawawi, Purworejo Lulus Tahun 2011
 - b. Ponpes Wahid Hasyim Sampai Tahun 2012

C. Pengalaman Organisasi

1. Pramuka tingkat Siaga, SD Negeri 3 Kedungsari.
2. Pramuka tingkat Penggalang, SD Negeri 3 Kedungsari.
3. PASUSKA, SMP Negeri 1 Klirong.
4. Osis, SMP Negeri 1 Klirong.
5. BANTARA, MA An-Nawawi.
6. Pengurus IKTRIMEN (Ikatan Santri Kebumen).
7. Pengurus Keamanan Asrama Ponpes An-Nawawi.
8. Anggota IPNU/IPPNU, Purworejo